

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan jasmani menuju pada keselarasan antara tumbuhnya badan dan perkembangan jiwa merupakan suatu usaha untuk membuat bangsa Indonesia menjadi bangsa yang sehat dan kuat lahir dan batin dan diberikan di setiap jenis sekolah. Pendidikan jasmani merupakan media untuk mendorong pertumbuhan fisik, perkembangan psikis, keterampilan motorik, pengetahuan dan pembelajaran, penghayatan nilai-nilai (sikap-mental-emosional-sportifitas-spiritual-sosial), serta perkembangan kualitas fisik dan psikis yang seimbang.

Pengertian olahraga yang terdapat dalam buku asas-asas pengetahuan olahraga disebutkan yaitu olahraga adalah kegiatan jasmani atau kegiatan yang menuntut kesanggupan jasmaniah tertentu untuk menggunakan tubuh secara menyeluruh. Berdasarkan pernyataan tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa olahraga adalah merupakan serangkaian kegiatan atau aktifitas tubuh yang terencana, terprogram, dan terarah merupakan suatu sistem dalam rangka mencapai tujuan yang ingin dicapai.

Salah satu cabang olahraga yang terdapat dalam kurikulum pendidikan untuk semua sekolah adalah atletik. Lari estafet merupakan salah satu jenis olahraga yang berinduk pada cabang atletik. Pelarinya berjumlah 1 orang dan kurang dari 5 orang yang tergabung dalam satu tim, dimana masing-masing pelari sudah diatur dalam jarak tertentu untuk kemudian bersiap-siap menunggu atau menerima tongkat estafet dari teman dan kemudian berlari untuk

menyerahkan tongkat tersebut kepada tim dan seterusnya saling mengoperkan tongkat hingga memasuki garis finis. Siapa yang pertama mencapai garis finis maka tim tersebutlah yang menang.

Pada pembelajaran olahraga, materi lari estafet sudah diajarkan sejak tingkat sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Dalam lari estafet dibutuhkan kemampuan berlari dan kecepatan berlari, di samping itu, ada alat yang harus diterimakan dari pelari yang satu kepada pelari lainnya yang membutuhkan keterampilan khusus, dibandingkan lari jenis lainnya, diantaranya teknik dasar penerimaan tongkat estafet dengan cara non visual. Materi teknik ini penting. Karena teknik tersebut sering digunakan dalam setiap perlombaan lari dalam cabang olahraga atletik.

Untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam melakukan teknik dasar penerimaan tongkat estafet dengan cara non visual, dibutuhkan pembinaan dan latihan secara berkelanjutan dari pelatih/guru olahraga yang diberikan sejak usia dini pada jenjang pendidikan dasar.

Teknik dasar pengoperan tongkat estafet non visual secara umum mudah dilakukan oleh siswa sekolah dasar (SD). Demikian pula pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 2 Lauwunu Kecamatan Tilango Kabupaten Gorontalo, rata-rata siswa senang dan tidak mengalami kesulitan melakukan teknik tersebut, tetapi hanya sebatas gerak yang tidak dibarengi oleh penguasaan teknik yang baik dan benar.

Dari data hasil pengamatan atau observasi awal menunjukkan bahwa dari 20(dua puluh) orang siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 2 Lauwunu

Kecamatan Tilango kabupaten Gorontalo hanya 5(lima) orang siswa atau 25 % yang dapat melakukannya dengan kategori cukup. Sedangkan 75 % atau 15(lima belas) orang siswa melakukannya dengan kategori kurang.

Rendahnya kemampuan siswa dalam melakukan teknik dasar pengoperan tongkat estafet dengan cara non visual antara lain disebabkan kurangnya pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan, kurangnya motivasi siswa dalam melakukan latihan sendiri. Selain itu, metode yang dipilih oleh guru kurang sesuai dengan perkembangan dan pertumbuhan siswa serta terbatasnya guru olahraga di sekolah tersebut. Untuk itu, dalam meningkatkan kemampuan siswa melakukan teknik dasar penerimaan tongkat estafet non visual, dibutuhkan metode yang sesuai dengan materi yang diajarkan dan tingkat perkembangan siswa, sehingga siswa mampu melakukan teknik dasar penerimaan tongkat estafet non visual dengan baik dan benar.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran teknik dasar penerimaan tongkat estafet non visual diantaranya adalah model kooperatif tipe STAD. Kooperatif tipe STAD merupakan model pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, dan merupakan pembelajaran kooperatif yang cocok digunakan oleh guru yang baru mulai menggunakan pembelajaran kooperatif.

Pembelajaran kooperatif tipe STAD terdiri dari lima tahapan utama sebagai berikut; a) Presentasi kelas. Materi pelajaran dipresentasikan oleh guru dengan menggunakan metode pembelajaran. Siswa mengikuti presentasi guru dengan seksama sebagai persiapan untuk mengikuti tes berikutnya. b) Kerja

kelompok. Kelompok terdiri dari 4-5 orang. Dalam kegiatan kelompok ini, para siswa bersama-sama mendiskusikan masalah yang dihadapi, membandingkan jawaban, atau memperbaiki miskonsepsi. Kelompok diharapkan bekerja sama dengan sebaik-baiknya dan saling membantu dalam memahami materi pelajaran, c) Tes. Setelah kegiatan presentasi guru dan kegiatan kelompok, siswa diberikan tes secara individual. Dalam menjawab tes, siswa tidak diperkenankan saling membantu, d) Peningkatan skor individu. Setiap anggota kelompok diharapkan mencapai skor tes yang tinggi karena skor ini akan memberikan kontribusi terhadap peningkatan skor rata-rata kelompok, e) Penghargaan kelompok. Kelompok yang mencapai rata-rata skor tertinggi, diberikan penghargaan.

Berdasarkan uraian di atas, menarik dilakukan penelitian tindakan kelas dengan judul "Menerapkan Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Teknik Dasar Pengoperan Tongkat Estafet Dengan Cara Non Visual Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 2 Lauwunu Kecamatan Tilango".

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Apakah kemampuan dalam melakukan pengoperan tongkat estafet *non visual* dapat ditingkatkan melalui strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas IV SDN 2 Lauwunu Kecamatan Tilango Kabupaten Gorontalo".

1.3. Pemecahan Masalah

Rendahnya kemampuan siswa melakukan teknik dasar pengoperan tongkat estafet diupayakan solusi dan pemecahannya melalui strategi

pembelajaran kooperatif tipe stad dengan langkah-langkah meningkatkan kemampuan siswa dalam melakukan rangkaian teknik dasar pengoperan tongkat estafet non visual dengan tahapan sebagai berikut:

1. Guru menyiapkan sarana dan prasarana yang diperlukan
2. Guru menyiapkan pembelajaran sesuai urutan yang telah diatur dalam RPP
3. Guru menjelaskan gerakan-gerakan yang terdapat pada teknik dasar pengoperan tongkat estafet non visual
4. Guru memberikan contoh gerakan teknik dasar pengoperan tongkat estafet non visual
5. Guru mengamati siswa mendemonstrasikan teknik dasar pengoperan tongkat estafet non visual.
6. Guru membimbing siswa yang mengalami kesulitan dalam melakukan gerakan teknik dasar pengoperan tongkat estafet non visual.
7. Guru memberikan penguatan.

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan utama yang ingin dicapai dalam penelitian tindakan kelas ini adalah: “Menerapkan Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Teknik Dasar Pengoperan Tongkat Estafet Dengan Cara *Non Visual* Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 2 Lauwону Kecamatan Tilango”.

1.5. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini bermanfaat bagi guru penjasorkes untuk pengembangan program latihan serta meningkatkan prestasi siswa.
2. Hasil penelitian ini membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan teknik dasar pengoperan tongkat estafet *non visual* dengan baik.
3. Hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar untuk penelitian selanjutnya, terutama yang berkenaan dengan aspek-aspek lain dalam pembentukan watak dan karakter siswa di sekolah dasar.